

Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences

<https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/IJHSS>

Pendidikan Rohani Dalam Tradisi Amaliyah Di Pondok Pesantren Salafiyah Kota Kediri

Farah Al Kiftiyah

Institut Agama Islam Tribakti Kediri

farahalkiftiyah31@gmail.com

A. Jauhar Fuad

Institut Agama Islam Tribakti Kediri

info.ajauharfuad@gmail.com

Abstract

In this study, the authors used a descriptive qualitative approach which departed from two questions, namely; 1.) "What is Amaliyah doing at the Salafiyah Islamic Boarding School in Kediri?", 2.) How is the relationship between Amaliyah at the Salafiyah Islamic Boarding School and spiritual education? " With these several questions, the results of the research conducted found that spiritual education in the amaliyah tradition at the Salafiyah Islamic Boarding School includes: grave pilgrimages, prayer beads, and recitation of 1000 sholawat. With this amaliyah tradition, we are able to; 1.) overcoming anxiety, fear, and uneasiness of the hearts of the students, 2.) calming the soul, because in it there are things that bring calm, such as dzikrullah in reading tahlil, tahmid, tasbih, and sholawat., 3.) giving direction, motivation and finally grow full awareness to obey, submit to carry out orders and know the prohibitions.

Keywords: *Spiritual Education, Amaliyah Tradition*

Abstrak

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif yang beranjak dari dua pertanyaan, yaitu ; 1.) "Apa Amaliyah yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Kota Kediri?", 2.) Bagaimana keterkaitan amaliyah di Pondok Pesantren Salafiyah dengan pendidikan rohani?" dengan adanya beberapa pertanyaan tersebut, Hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa pendidikan rohani dalam tradisi amaliyah di Pondok Pesantren Salafiyah diantaranya: ziarah makam, sholat tasbih, dan pembacaan 1000 sholawat. Dengan adanya tradisi amaliyah ini mampu untuk; 1.) mengatasi kecemasan, ketakutan, dan ketidak tenangan hati para santri, 2.) menenangkan jiwa, karena didalamnya terdapat hal-hal yang mendatangkan ketenangan, seperti dzikrullah dalam pembacaan tahlil, tahmit, tasbih, dan sholawat., 3.) memberikan arah, motivasi dan akhirnya tumbuh kesadaran penuh untuk patuh, tunduk untuk menjalankan perintah dan menjahui larangannya.

Kata Kunci: *Pendidikan Rohani, Tradisi Amaliyah*

Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences

Volume 1, Nomor 2, Juli 2020

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Pendidikan berperan sebagai pelestari tata sosial dan tata nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat sekaligus sebagai agen pembaruan.¹ Pendidikan menjadi suatu hal yang penting dalam menciptakan generasi islam yang berakhlakul karimah. Pendidikan dalam islam tidak hanya mengarah kepada akal, namun juga jasmani dan rohani seseorang. Antara pendidikan jasmani dan rohani haruslah seimbang, karena pendidikan hanya membentuk fisik dan intelektual seseorang tidak termasuk pengembangan diri, sikap positif dan nilai-nilai emosi (kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, tabah, sabar, dan lain-lain).²

Tujuan pendidikan islam adalah merealisasikan *ubudiyah li Allah*³ dalam kehidupan insani, baik dalam individu maupun kelompok.⁴ Ibadah yang dimaksud tidak hanya ritual-ritual islam, seperti shalat, puasa. Ibadah yang dimaksud disini bagaimana membentuk hubungan dengan Allah SWT. Tidak hanya itu dalam islam pendidikan bertujuan untuk membentuk muslim yang beramal shaleh.⁵ Al-Ghazali menjelaskan bahwa tujuan pendidikan hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk mendapat kedudukan yang menghasilkan uang.⁶

Pondok pesantren sebagai pendidikan islam yang berkembang dengan baik, untuk itu pondok juga berupaya menjadikan santri yang mandiri baik dalam segi fisik maupun dalam segi batin. Dengan adanya amaliyah-amaliyah pondok menjadi salah satu wadah dalam menggali spirit keagamaannya. Sebab tradisi amaliyah yang dilakukan santri adalah manifestasi dari jiwa atau rohani para santri.⁷ Dengan berbagai amaliyah yang dilakukan di pondok pesantren akan membiasakan sikap santri untuk mengamalkan dalam kesehariannya. Pembiasaan tradisi kepada santri akan menambah pengalaman rohani santri untuk membentuk kematangan kemandirian santri.

¹ Usman, *Filsafat Pendidikan: Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 4.

² Muhammad Amin, *Konsep Masyarakat Islam: Upaya mencari Identitas dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: Fikahati Aneka, 1992), h. 93

³ al-Quran, 51:56.

⁴ Hamid Mahmud Isma'il, *Min Ushul Tabiyah fi al-Islam* (Shan'a: Wizarah al-Tarbiyah wa al-Ta'lim, 1986), h. 98.

⁵ Muhammad Iqbal, *Insan Kamil: Konsepsi Manusia menurut Islam*, (Jakarta: Pustaka Grafiti Press, 1987), h. 25

⁶M. Akmansyah, "Tujuan pendidikan rohani dalam perspektif pendidikan sufistik", *jurnal of Ijtima'iyya*, Vol. IX, 1 (Februari 2016), h. 7.

⁷ Badrudin, "Pemikiran Pendidikan Spiritual Syaikh Abd Al-Qadir Al-jilaniy", *jurnal kajian keislaman*, V. 32. 1 (Januari-Juni, 2015), h. 4.

Perlunya pendidikan rohani dikaji karena mampu memperkuat jiwa keagamaan santri sekaligus mampu untuk mengembangkan dirinya.⁸ Dalam pendidikan ini akan fokus pada aspek kecerdasan emosional diri seseorang. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk mewujudkan kekuatan dalam dirinya sehingga mampu untuk mengendalikan diri dengan mengaktualisasikan diri dengan melalui tradisi amaliyah pondok.

Tradisi (Bahasa Latin : *tradio*, “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama⁹, dengan adanya proses turun temurun yang diteruskan oleh generasi ke generasi maka tradisi menjadi warisan yang tidak akan punah.¹⁰

Tradisi dalam pengertian yang lain adalah adat-istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan di masyarakat.¹¹ Tradisi amaliyah merupakan rangkaian beberapa kegiatan untuk para santri yang mana amaliyah-amaliyah ini berhubungan dengan spiritual keagamaan setiap santri. Tujuan dari tradisi amaliyah ini adalah untuk membersihkan diri para santri, mendekatkan diri kepada Allah, dan untuk mengembangkan kemampuan santri agar menjadi manusia yang beriman, berakhlakul karimah, dan bertaqwa kepada Allah.

Tradisi-tradisi amaliyah di pondok pesantren salafiyah diantaranya: ziarah makam, sholat tasbih, dan pembacaan 1000 sholawat. K.H. Ahmad Sholeh Abdul Djalil berpesan “ perbanyak membaca sholawat” dengan bersholawat akan menguatkan spiritual keagamaan kita dan juga sebagai salah satu bukti cinta kepada Nabi Muhamah SAW. Berangkat dari uraian tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil tema “*pendidikan rohani: dalam tradisi amaliyah di pondok pesantren salafiyah kota kediri*”. Penulis beranggapan bahwa tradisi amaliyah ini mampu digunakan sebagai salah satu metode pendidikan rohani bagi para santri.

⁸ Tarmizi, “Pendidikan Rohani Dalam Al-Qur’an”, *jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, Vol . II, 2 (Desember, 2016), h. 7.

⁹http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=tradisi%20adat%20dan%20budaya%20sedekah%20kampngka%20barat%20-%20Indonesia&&nomorurut_artikel=333/2020/07/01/09:46

¹⁰ Syaikh Mahmud Syaltut, *Fatwa-fatwa Penting Syaikh Shaltut (Dalam hal Aqidah perkara Ghaib dan Bid’ah)*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2006), h. 121. A. Jauhar Fuad, “Akar Sejarah Moderasi Islam Pada Nahdlatul Ulama,” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 31, no. 1 (January 13, 2020): 153–68, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i1.991>.

¹¹ Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi* (Jakarta: PT Gramedia, 1983), h. 3. A. Jauhar Fuad, “Tlatah Dan Tradisi Keagamaan Islam Mataraman,” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1 (January 31, 2019): 1–27, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.659>

Pentingnya tradisi amaliyah bagi pendidikan rohani santri adalah terciptanya rasa tenang, rasa kebahagiaan, dan rasa kasih sayang, yang mana semua itu untuk keberlangsungan aktivitas santri di pondok pesantren. Sehingga tradisi amaliyah ini sangat penting bagi para santri agar ketenangan, kebahagiaan, dan kasih sayang selalu melingkupinya.

Metode

Berdasarkan objek penelitian, baik tempat maupun sumber data maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*field reaserch*), yaitu penelitan terjun langsung ke lapangan guna mengadakan penelitian pada objek yang dibahas. Penelitian ini terutama mendasarkan diri pada penelitian di tengah kancah atau lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.¹² Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengadakan penelitian pada objek yang dibahas yaitu mengenai Apa Amaliyah Yang Dilakukan Di Pondok Pesantren Salafiyah Kota Kediri dan Bagaimana Keterkaitan Amaliyah Di Pondok Pesantren Salafiyah Dengan Pendidikan Rohani yang kemudian data yang dikumpulkan dijadikan sebagai objek sumber penelitian kualitatif.

Pembahasan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan sekelompok orang atau individu yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.¹³ Pendidikan menjadi bagian dari usaha untuk menumbuh kembangkan kepribadian manusia secara jasmani dan rohani. Oleh karena itu banyak pakar pendidikan yang berpendapat bahwasanya pendidikan itu proses sepanjang masa, tidak menuntut pendidikan hanya di dalam kelas tapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pendidikan dapat diartikan sebuah proses dalam merubah sikap dan perilaku manusia menuju kedewasaan manusia dalam proses pendidikan dan latihan, perbuatan, dan cara mendidik.¹⁴ Pendidikan tidak hanya terbatas usaha pengembangan intelektual manusia saja, tetapi juga pengembangan dalam semua bidang dalam kepribadian menuju kehidupan manusia yang sempurna. Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan sebagai sarana utama untuk menumbuh kembangkan rohani manusia.

¹² Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

¹³ Dewey, *Democracy and Education* (New York: The Pres, 2005), h. 1-3.

¹⁴ Tarmizi, "Pendidikan Rohani Dalam Al-Qur'an", *jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, Vol . II, 2 (Desember, 2016), h. 2.

Prinsip dalam ajaran islam agar umat manusia senantiasa menjaga dan memperbaiki akhlaknya.¹⁵ Namun di zaman modern ini banyak masalah yang melanda kehidupan manusia seperti: keterpurukan akhlak, krisis kepercayaan, dan kemunduran moral. Semua itu sering dihubungkan dengan gagalnya suatu pendidikan. Padahal dalam kenyataannya pendidikan sendiri berperan dalam membina dan mengembangkan kepribadian manusia, baik jasmani maupun rohaninya agar menjadi manusia yang berkepribadian.

Said hawwa menjelaskan bahwa pendidikan rohani merupakan penetralan jiwa atau perjalanan menuju Allah SWT. Dalam proses pendidikan rohani mampu menuntun seseorang menuju jiwa yang bersih dari akal yang melanggar syari'at menuju akal yang sesuai syariat dan mampu membuat hati tenang dan sehat dari roh yang menjauh dari pintu Allah.

Dalam pendidikan islam, pendidikan rohani menjadi aspek yang sangat penting. Pendidikan ini menuntut seseorang bekerja dengan hati untuk mengembangkan potensi rohani dan mendorong seseorang untuk terus menyempurnakan diri dengan kemampuan yang dimiliki dengan tetap berpegang pada dasar dan kaidah-kaidah agama yang berperan sebagai penguat dan pengokoh hubungan seseorang dengan Allah SWT. Ahmad Suhailah Zain al-Abidin Hammad menulis bahwa yang dimaksud pendidikan rohani adalah penanaman cinta Allah di dalam hati seseorang dengan mengrap ridhoNya dalam setiap hal yang sudah menjadi ketentuannya.¹⁶

Berdasarkan definisi diatas penulis simpulkan bahwa pendidikan rohani menjadi sarana pendidikan yang mampu menjadi pendongkrak kuat bagi kehidupan manusia, sehingga manusia akan lebih fokus pada hal-hal yang bermoral, berhiaskan akhlakul karimah yang selalu berpegang teguh kepada agama dan berperilaku mulia dengan teguh dan istiqomah, memiliki jiwa raga yang tenang dan optimis, serta bertekad tidak akan tergoyahkan meskipun rintangan menghalangi upayanya untuk melangkah dengan memohon pertolongan Allah SWT.

Dalam pandangan islam, pendidikan rohani tidak dapat lepas dari tuhan dan agama. Rohaniah hanya dapat dipdapat melalui jalan syari'ah islam yang bersumber dalam al-Qur'an dan Hadist dan telah dicontohkan Nabi Muhammad Saw, sahabat, dan generasi *salafussalihin*.¹⁷ Pendidikan rohani dengan melalaikan syari'ah akan membuat pengikutnya jauh dari

¹⁵ Badrudin, "Pemikiran Pendidikan Spiritual Syaikh Abd Al-Qadir Al-jilaniy", *jurnal kajian keislaman*, V. 32. 1 (Januari-Juni, 2015), h. 6.

¹⁶ Ali Abd al-Halim Mahmud, *al-tarbiyah al-rubiyah* (Al-Qohirah: Dar Al Tauzi wa al-islamiyah, 1995), h. 89.

¹⁷ Ali Abd al-Haliim Mahmud, *al-tarbiyah al-rubiyah* (Al-Qohirah: Dar Al Tauzi wa al-islamiyah, 1995), h. 115.

kebenaran islam yang tidak akan memperoleh kedamaian hakiki di dunia dan di akhirat.¹⁸

Tradisi atau kebiasaan adalah sesuatu kegiatan yang menjadi kebiasaan dan itu sesuatu yang turun temurun dari nenek moyang.¹⁹ Dalam hal ini merupakan suatu tongkat estafet, atau budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi baik dalam hal kebiasaan yang tertulis maupun lisan.

Tradisi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan di masyarakat dengan anggapan tersebut bahwa cara-cara yang ada merupakan yang paling baik dan benar.²⁰ Tradisi memiliki tiga cakupan, atau bisa disebut dengan lingkaran dalam sebuah tradisi yaitu: pertama suatu hal yang ditransfer, kedua sesuatu yang dipahamkan, dan yang ketiga tradisi mengarahkan perilaku dalam kehidupan.

Amaliyah secara bahasa dimaknai dengan proses atau pekerjaan yang berlangsung. Secara grammar, amaliyah merupakan suatu bentuk sifat dari kata amal (pekerjaan, perbuatan). Tradisi amaliyah adalah suatu kebiasaan yang berupa amalan/ suatu pekerjaan yang dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Berbagai tradisi amaliyah yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah diantaranya: ziarah makam, sholat tasbih, dan pembacaan 1000 sholawat,

a. Ziarah makam

Ziarah makam adalah salah satu bentuk ajakan kepada umat islam untuk senantiasa ingat bahwa suatu saat kita pasti akan meninggal seperti mereka yang sudah berada di makam. Dengan selalu ingat mati kita akan selalu berusaha menyiapkan bekal hidup di alam kelak. Seperti yang diajarkan Rosulullah yang memperbolehkan ziarah makam dengan tujuan mengingat kematian dan mendo'akan arwah yang sudah meninggal.

Seperti halnya kegiatan ziarah makam pada umumnya, Pondok Pesantren Salafiyah Kota Kediri juga mengadakan ziarah makam dengan tujuannya adalah makam para masyayikh dan dzuriyah Pondok Pesantren Salafiyah Kota Kediri, diantaranya KH. Abu Bakar, Nyai H. Abu Bakar, KH. Ali Abu Bakar, dan KH. Abdul Djalil. Lokasi makam berada 1 km di sebelah utara pondok pesantren, tepatnya di Masjid Darunnajah Bandar kidul Kediri.

Sebagai agenda mingguan yang masuk dalam kalender pendidikan, Pondok Pesantren Salafiyah Kota Kediri mengadakan ziarah makam yang biasanya diselenggarakan setiap Kamis pagi yaitu setelah

¹⁸ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Indeks, 2011), h. 143.

¹⁹ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/tradisi.2013.tgl> 25 februari 2020, pm. 10.00

²⁰ Kamus besar bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1208.

selesainya jamaah sholat subuh. Sama halnya dengan ziarah-ziarah lain, dalam proses ziarah makam yang dilaksanakan ini, dalam rangkaian kegiatannya yang dilaksanakan diawali dengan berbagai persiapan.

Sebelum melaksanakan ziarah, tentunya para santri harus mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan dan yang sudah ditentukan. Santri diwajibkan untuk memiliki wudhu, memakai jas almamater, jilbab putih, kaos kaki, dan membawa buku tahlil/ al-Qur'an. Karena jarak pesantren dengan makam yang cukup dekat, maka para santri berangkat dengan berjalan kaki bersama. Sesampainya di lokasi para santri mengucapkan salam kepada para masyarakat. Kegiatan ini dimulai dengan membaca tawasul, kemudian membaca sholawat, tahlil, dan surah-surah pilihan. Diantaranya surah-surah pilihan tersebut adalah yasin, al-Mulk, sajadah, dan dukhon, kemudian ditutup dengan do'a yang dipimpin oleh salah satu pengurus pelaksanaan ziarah makam.

Sebagai agenda wajib mingguan, para santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan dengan baik, jika ada santri yang melanggar maka akan dikenakan sanksi. Pemberian sanksi antara santri putra dan santri putri berbeda. Santri putra yang kesehariannya diawasi langsung oleh KH. Ahmad Sholeh Abd Djalil memberikan sanksi berupa membersihkan mushola dan aula pondok putrid selama 3 hari berturut-turut. Sedangkan sanksi untuk santri putri berupa uang 10.000. Adanya sanksi tidak lain hanya untuk mendisiplinkan para santri, agar santri mempunyai rasa tanggung jawab akan kewajibannya.

Keseluruhan bacaan do'a yang dibaca oleh para santri adalah bacaan dzikir, yaitu proses pembersihan diri dengan merendahkan diri dihadapan Allah, dan membersihkan hati dari kotorannya hasrat. Karena adanya kotoran yang ada di hati, manusia dituntut untuk selalu berdzikir secara individual agar mampu melawan nafsu dan keinginan melakukan dosa dengan selalu ingat Allah. Setelah tahlil secara berjama'ah, santri diberikan waktu untuk berdzikir sendiri agar dapat membaca wirid tertentu secara khusus'. Setelah itu ditutup dengan do'a.

Selama kita masih memposisikan Allah sebagai alkhaliq yang paling kuasa, dan kita sebagai makhluk yang tidak memiliki kekuasaan sedikitpun. Kita membutuhkan wasilah sebagai penolong kelak diakhirat, dan wasilah tersebut melalui para nabi dan orang-orang sholih. Tidak perlu ada anggapan ziarah makam itu perbuatan yang syirik, karena nabi sulaiman dan sahabat rosulpun sudah memberikan contohnya.

Berdasarkan hal ini kita akan memandang wajar dan benar tradisi ziarah makam yang dilaksanakan dan digemari kalangan Nahdliyin. Arena ziarah makam menjadi salah satu hal yang menyujarab untuk memberantas dan menundukkan kerasnya hati, yaitu mengingat mati, melihat orang sakaratul maun, dan ziarah makam.

Dari anggapan ini, sebenarnya orang yang berziarah ke makam wali tidak hanya bertawassul kepada para auliya' akan tetapi juga berkesempatan untuk mengobati hati untuk lebih taat kepada Allah. Sudah dijelaskan di beberapa hadis nabi bahwa ziarah makam sangat dianjurkan, sehingga kita tidak perlu lagi meragukan akan kemakbulannya.

Kesimpulannya, pelaksanaan ziarah sesungguhnya terkandung misi lain bukan semata tradisi yang harus dilestarikan melainkan juga yakni sebuah bentuk ajakan kepada umat islam pada khususnya, bahwa suatu saat kita akan meninggal seperti mereka yang sudah ada di makam. Dengan itu kita harus selalu ingat mati dan selalu berusaha menyiapkan bekal hidup untuk kehidupan akhirat nanti. Seperti yang diajarkan oleh Rasulullah yang membolehkan ziarah makam dengan tujuan mengingatkan kematian dan mendoakan arwah yang sudah meninggal.

b. Sholat tasbih

Sholat tasbih merupakan sholat sunah yang dianjurkan para ulama. Disebut demikian karena dalam sholat tasbih terdapat banyak bacaan tasbih. Sebagian masyarakat muslim di Indonesia menjadikan sholat tasbih sebagai media untuk memperoleh lailatul qadr di bulan Ramadhan. Dilihat dari sisi keutamaannya sholat tasbih mampu merawat kejiwaan santri menjadi lebih tenteram dan mudah menangkap pelajaran serta menjaga kesehatan tubuh.

Sholat tasbih yang dilakukan dengan ikhlas diharapkan akan menjadikan seseorang terjaga dari perilaku buruk, sehingga mampu menambah keimanan. Dengan begitu hatinya akan aman dan tenteram, sehingga lebih mudah dalam mencapai kebenaran tanpa dapat dihalangi oleh godaan hawa nafsu. Begitu banyak manfaat yang diperoleh dengan melakukan sholat tasbih. diantaranya menjauhkan diri dari sifat sombong. Seseorang yang mengamalkan Sholat Tasbih tidak akan menyombongkan diri di hadapan sesama, terlebih di hadapan Allah SWT. Sebab, pengamal Sholat Tasbih yang betul-betul meresapi maknanya, maka akan merasakan manfaatnya.

Bagi seseorang yang baru mengenal Sholat Tasbih, biasanya akan merasa ragu karena bacaannya yang terbilang panjang dibanding sholat sunah lainnya. Namun ketika sudah memulai dan rajin menjalankannya, maka ia akan menjadi ringan. Sholat tasbih yang dilakukan secara istiqamah dapat mengubah kehidupan atau nasib, dari penderitaan menuju kebahagiaan sejati.

Pondok Pesantren Salafiyah menjadikan Sholat Tasbih sebagai agenda mingguan, tepatnya dilakukan pada malam jumat selesai sholat magrib. Kegiatan ini ada sejak zaman pondok pesantren diasuh oleh KH. Abdul Djalil. Sholat tasbih diwajibkan untuk semua santri Pondok Pesantren Salafiyah Kota Kediri. Dalam kesehariannya di Pesantren ini

pelaksanaan sholat lima waktu untuk putri diimami langsung oleh ibu Nyai Dewi Lumhatin Sholeh, namun khusus malam jumat jamaah sholat magrib dan isya' diimami oleh ustadz Sholikin. Ustadz Sholikin merupakan ketua pondok putra di Pondok Pesantren Salafiyah. Dalam pemilihan imam malam jum'at di pondok putri ini dipilih langsung oleh beliau KH. Ahmad Sholeh Abd Djalil dengan melalui berbagai tes diantaranya bacaan sholat dan gerakannya.

Dalam proses pelaksanaannya sholat tasbih dilakukan secara berjama'ah, karena dengan berjamaah sekiranya lebih memotivasi santri dan menambah semangat ketika melakukannya. Sholat Tasbih termasuk sholat قِيَامُ اللَّيْلِ yang berat dilaksanakan, sehingga diharapkan dengan berjama'ah akan lebih ringan.

Tata cara pelaksanaan Sholat Tasbih adalah sama dengan sholat sunnah lainnya. Yang membedakan hanya niat dan tambahan bacaan tasbih disetiap gerakan sholat. Untuk lebih mudah, dapat dilihat pada table berikut ini:

No	Waktu	Jumlah bacaan Tasbih
1	Sebelum rukuk, (setelah membaca surah pedek)	15 x
2	Sebelum I'tidal, (setelah bacaan rukuk)	10 x
3	Sebelum sujud pertama, (setelah bacaan I'tidal)	10 x
4	Sebelum duduk diantara dua sujud, (setelah membaca bacaan sujud 1)	10 x
5	Sebelum sujud ke2, (setelah membaca doa duduk diantara dua sujud)	10 x
6	Setelah membaca doa sujud yang ke 2	10 x
7	Ketika duduk istirahat, sebelum berdiri untuk rokaat ke dua	10 x
	keseluruhan dalam satu rakaat	75 x
	keseluruhan dalam empat rakaat	4 * 75 = 300 x

Sholat tasbih sama dengan sholat yang lainnya, hanya saja terdapat tambahan di sholat tasbih yaitu bacaan tasbih. Ada sebagian orang yang mengatakan bahwa sholat tasbih itu dianggap melanggar syariat dan aturan sholat. Keseluruhan syarat dan rukun dalam sholat Tasbih sama dengan yang dilakukan dalam sholat fardu. Jika kita perhatikan lebih jauh lagi ada beberapa sholat yang lebih berbeda dengan sholat biasanya, seperti sholat gerhana, dan sholat tasbih.

c. Pembacaan 1000 sholawat

Bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw merupakan suatu perintah agama bagi kaum mukmin, juga merupakan salah satu ibadah yang ringan namun besar pahala yang didapatkan. Namun dalam masyarakat sekarang ini, banyak dijumpai teks-teks sholawat yang tidak sesuai dengan tuntunan Nabi saw. yang telah diajarkan kepada para sahabat-sahabat. Sholawat tersebut dikenal dengan berbagai macam nama, yang membacanya diyakini dapat mendatangkan manfaat. Jika sholawat-sholawat semacam itu diperhatikan secara cermat, banyak memuat pujian-pujian kepada Rasul yang seharusnya pujian tersebut hanya dapat diperuntukkan kepada Allah Swt.

Pondok Pesantren Salafiyah menjadikan sholawat sebagai kegiatan rutin disetiap harinya. Pembacaan 1000 sholawat menjadi agenda kegiatan harian yang wajib diikuti semua santri baik santri putra maupun santri putri. Dalam pelaksanaannya Pondok Pesantren Salafiyah mengadakan pembacaan sholawat setiap pagi yaitu setelah selesai jamaah sholat subuh. Berbeda dengan sholawat yang biasa dilantunkan ketika menunggu jamaah sholat, dalam majlis-majlis. Sholawat yang dimaksud adalah sholawat yang berlafadzkan sholallahu 'ala Muhammad.

Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan pembacaan sholawat ini dipimpin oleh beliau Hj. Dewi Lumhatin Sholeh. Sebelum dimulainya pembacaan sholawat, beliau lebih dulu membacakan tawasul yang ditujukan kepada nabi Muhammad Saw, Syekh Abdul Qodir Jailani, Wali Songo, para masyayikh, ulama, guru, keluarga, dan umat muslim. Setelah tawasul baru dimulai pembacaan sholawat tersebut dan ditutup dengan doa yang dibacakan langsung dari beliau.

Pembacaan sholawat ini menjadi salah satu wujud cinta kepada Nabi Muhammad saw. Membaca shalawat merupakan bagian dari taat kepada Allah dan rasul, dan termasuk paling ampuhnya ibadah yang mendekatkan dengan Allah. Dikatakan oleh siti Aisyah bahwa seseorang akan terus memperbanyak sholawat sebagai bukti cinta kepada nabi Muhammad Saw, dan mereka kelak akan memperoleh syafaat dan menjadi sahabat nabi di surga nanti. Nabipun juga menyampaikan hal yang sama, bahwa kelak nabi akan bersama siapapun yang cinta kepadanya di surge.

Membaca sholawat tergolong amal shalih yang dianjurkan dalam agama. Begitu banyak manfaat yang diperoleh dengan membaca sholawat. Jika kita bersholawat sekali maka Allah akan membalasnya dengan 10 sholawat. Tidak hanya itu dengan bersholawat mampu membersihkan hati dan menyucikan diri dari penyakit hati, seperti iri, dengki, resah, dan gelisah. Manfaat lain dari seringnya membaca sholawat akan memperoleh berkah baik dalam pekerjaan, umur dan kemaslahatan, karena dengan bersholawat itu sebagai perantara dalam memohon

kepada Tuhannya agar memberkati nabi dan keluarganya, doa ini terijabahi dan balasannya sama dengan permohonannya.

Sholawat tidak hanya bacaan wirid saja. Namun juga bisa sebagai doa-doa dalam peribadatan apapun dalam kehidupan. Oleh karena itu dengan dibacakannya sholawat menjadi tradisi rohaniyah dalam diri dalam mencapai hajat-hajat manusia. Dengan, bertawasul kepada Baginda Nabi Muhammad Saw, menjadi salah satu cara pendekatan dengan Allah Swt.

Membiasakan membaca sholawat akan memperoleh petunjuk dan hati yang hidup. Memperbanyak sholawat kepada nabi, maka mahabbahpun semakin menyala di dalam hatinya sehingga tidak ada lagi penolakan terhadap semua perintahnya, tidak ada lagi keraguan terhadap apa yang sudah dibawanya. Membaca shalawat kepada baginda Muhammad Saw akan sampai kepada Nabi di manapun dan kapanpun kita membacanya.²¹ Apabila seseorang dalam satu kelompok atau dalam satu gerombolan yang sedang berkumpul bersama, dan sampai selesainya berkumpul tidak berdzikir kepada Allah dan sholawat untuk baginda nabi, maka mereka diibaratkan seperti bangkai yang berbau busuk.²²

Kesimpulannya, pembacaan sholawat ini mempunyai tujuan lain yakni bentuk penyempurnaan iman. Kegiatan ini merupakan sebagai wujud cinta akan mulianya sifat-sifat Nabi Muhammad Saw ke dalam kehidupan sehari-hari, baik ibadah maupun muamalah. Orang yang bersholawat akan memperoleh pujian baik dari Allah diantara penghuni langit dan bumi.

Pendidikan Rohani santri dalam tradisi Amaliyah

Pendidikan rohani merupakan upaya pendidikan yang diajarkan kepada manusia sebagai hamba Allah agar mau meyakini akan keberadaan-Nya dan semua aturan yang sudah ditentukan-Nya. Dengan memahami itu semua suatu hari nanti manusia akan mempunyai keseimbangan hidup. Tidak menjadi manusia yang hanya memikirkan hal-hal yang bersifat dunia.

Pendidikan rohani merupakan vitamin penting yang sangat dibutuhkan manusia sehat agar selalu dekat dengan hidayah Allah SWT dan kehidupannya tidak terjadi disorientasi: cenderung dalam harta, lahiriah, hura-hura, dan sebagainya. Pendidikan rohani ini bertujuan untuk memperbaiki hati dan pikiran, sehingga sikap dan perilakunya menjadi bermartabat dan terpuji. Dasar dari pendidikan rohani adalah investasi dan iluminasi manusia dengan meneladani sifat-sifat Allah SWT.

Adanya Tradisi amaliyah ini untuk mengatasi kecemasan, ketakutan, dan ketidak tenangan para santri. Beberapa cara untuk

²¹ H. R. Abu Yali.

²² H.R. Baihaqqi.

mengatasinya dengan cara berziarah makam, sering membaca sholawat nabi, dan sholat tasbih. Spiritualitas amaliyah ini diyakini dapat mendamaikan jiwa, karena didalamnya terdapat hal-hal yang mendatangkan kedamaian, misalnya dzikir dalam pembacaan tahlil, tahmit, tasbih, dan sholawat.

Terdapat banyak aspek pendidikan rohani yang diajarkan melalui tradisi amaliyah ini. Tradisi amaliyah merupakan cara mujarab untuk mengobati dan menundukkan kerasnya hati. Seperti ziarah makan mampu untuk mengingat mati, melihat orang yang sedang sakaratul maut, dan mengingat dosa. Dengan seringnya bersholawat maka kita akan selalu mengingatkan diri kepada Rasulullah Saw, sehingga mampu meningkatkan semangat dalam beribadah, dan berakhlak dengan akhlakul karimah seperti yang sudah dicontohkan oleh beliau.

Para santri yang melakukan tradisi amaliyah ini tidak hanya berkesempatan bertawasul pada auliya' dan salihin, namun juga berkesempatan mengobati hatinya sehingga lebih mudah untuk taat kepada Allah. Dengan melakukan beberapa tradisi amaliyah tersebut diharapkan ada rangsangan baru yang masuk kedalam benak para santri sehingga menumbuhkan intensitas baru dalam beragama. Tradisi amaliyah akan memberikan arah, motifasi dan akhirnya menumbuhkan kesadaran penuh untuk patuh, tunduk untuk melaksanakan kewajiban, dan menjahui larangannya.

Pendidikan rohani melalui tradisi amaliyah ini mampu untuk membekali para santri tidak hanya kognisi keagamaan, tetapi juga kasih sayang, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai moral dan spiritual dalam semua aspek kehidupan. Pendidikan dengan keteladanan (at-tarbiyah bil uswah) merupakan prototype atau model pendidikan yang lebih sesuai dan pas untuk kemajuan negara terutama di kehidupan pesantren. Pendidikan rohani seharusnya lebih menjiwai keseluruhan manajemen dan penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan rohani yang diajarkan dan diterima dengan baik oleh seseorang akan menjadikannya mempunyai kecerdasan rohani dan kecerdasan moral yang tinggi. Lantaran manusia yang meyakini adanya Tuhan dan semua yang berhubungan dengan rohani, pemahamannya itu dijadikan sebagai alat untuk mengontrol moralnya. Manusia akan berfikir matang sebelum bertindak sehingga menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak laku.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dari pendidikan rohani melalui tradisi amaliyah Pondok Pesantren Salafiyah Kota Kediri adalah meningkatkan kecerdasan rohani yang dimiliki para santri. Dengan pendidikan rohani yang menekankan agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah, melalui tradisi amaliyah yang telah dilakukan, diharapkan mampu mendongkrak kecerdasan rohani para santri.

Kesimpulan

Beberapa tradisi amaliyah yang dilakukan di Pondok pesantren Salafiyah Kota Kediri adalah :Tradisi ziarah makam para masyayikh Pondok Pesantren Salafiyah Kota Kediri, sholat tasbih, dan pembacaan 1000 sholawat. Beberapa tradisi amaliyah ini sebagai sarana mengingatkan pada hakikat manusia yang selalu berbuat kesalahan, dosa dan mengingatkan kematian yang sewaktu-waktu akan datang, sehingga mereka harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya dengan melakukan apa yang diperintah Allah dan menjahui larangan-Nya. Dalam pelaksanaan tradisi amaliyah ini Pemberian denda diadakan untuk mengatasi kemalasan dan kurangnya tanggung jawab para santri. Denda yang diberikan tidak lain untuk mendisiplinkan jalannya kegiatan agar sesuai dengan harapan.

Tradisi amaliyah banyak mengajarkan aspek kehidupan rohani kepada para santri. Seseorang yang mengikuti tradisi amaliyah ini tidak hanya untuk bertawasul kepada auliya' dan salihin, akan tetapi juga berkesempatan untuk mengobati hatinya sehingga akhirnya akan lebih taat kepada Allah. Tradisi amaliyah ini akan memberikan arah, motivasi, dan akhirnya tumbuh kesadaran penuh untuk patuh, tunduk, dan menjalankan perintah dan larangan-Nya. Pendidikan rohani melalui tradisi amaliyah ini akan membantu dalam menemukan, membimbing, dan mengembangkan hubungan individual-vertikal yang harmonis kepada Allah dengan kesetiaan hanya kepada-Nya semata dan melaksanakan moralitas Islam yang diteladani oleh Nabi Muhammad Saw. berdasarkan pada cita-cita ideal dalam al-Qur'an. Dengan pendidikan rohani yang menekankan agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah, melalui pengalaman ziarah makam, membaca sholawat, dan sholat tasbih yang dilakukan, diharapkan mampu mendongkrak kecerdasan rohani para santri. Sehingga mereka akan menjadi pribadi yang baik di hadapan Allah maupun sesama makhluk-Nya.

Daftar Pustaka

- Aini, Adrika Fitrothul. "Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba'bil-Musafa", *Journal of Islamic Studies*, (2014), vol. II, 222.
- Al-Haitami, Ibnu Hajar. *Al-Minhajul Qawim*, Lebanon: darul fikr, 2003.
- Ali Abd al-Halim Mahmud. *al-tarbiyah al-rubiyah*. Al-Qohirah: Dar Al Tauzi wa al-islamiyah, 1995.
- Amin, Muhammad. *Konsep Masyarakat Islam: Upaya mencari Identitas*

- Ances, Munawar Ahmad. *Islam dan Masa Depan Biologis Umat Manusia, Etika, Jender, Teknologi*, terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 1992.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Islam*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk. Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Badrudin, "Pemikiran Pendidikan Spiritual Syaikh Abd Al-Qadir Al-Jilaniy", *jurnal kajian keislaman*, (2015), vol. 32:1-4.
dalam Era Globalisasi. Jakarta: Fikahati Aneka, 1992.
- Desmita. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Dewey. *Democracy and Education*. New York: The Pres, 2005.
- Fuad, A. Jauhar, "Akar Sejarah Moderasi Islam Pada Nahdlatul Ulama," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 31, no. 1 (January 13, 2020): 153-68, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i1.991>
- Fuad, A. Jauhar, "Tlatah Dan Tradisi Keagamaan Islam Mataraman," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1 (January 31, 2019): 1-27, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.659>
- Isma'il, Hamid Mahmud. *Min Ushul Tabiyah fi al-Islam*. Shan'a: Wizarah al-Tarbīyah wa al-Ta'lim, 1986.
- Kamus besar bahasa indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- M. Akmansyah, "Tujuan Pendidikan Rohani Dalam Perspektif Pendidikan Sufistik", *Jurnal pengembangan masyarakat islam ijtima'iyya*, (2016), vol. IX, 1
- M. Djarumansjah dan Dul Malik Karim Amrullah. *Pendidikan Islam Meggali Tradisi Meneguhkan Eksistensi*. Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Muhammad Iqbal. *Insan Kamil: Konsepsi Manusia menurut Islam*. Jakarta: Pustaka Grafiti Press, 1987.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Rendra. *Mempertimbangkan Tradisi*. Jakarta: PT Gramedia, 1983.
- Slavin, Robert E. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks, 2011.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Sukidi. *Rahasia Skses Hidup Bahagia: Mengapa SQ lebi panjang dari IQ dan EQ*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Syaltut, Syaikh Mahmud. *Fatwa-fatwa Penting Syaikh Shaltut (Dalam hal Aqidah perkara Ghaib dan Bid'ah)*. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2006.
- Tarmizi, "Pendidikan Rohani Dalam Al-Qur'an", *jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, (2016), Vol .II, 2
- Usman. *Filsafat Pendidikan: Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Yasid, Abu. *Fiqh Realitas Respon Ma'had Aly terhadap wacana Hukum Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.